

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBUTUHAN MODALKERJA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Fiktor Ndruru

Universitas Darma Agung, Medan

E-mail:

fiktorndruru@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the leverage, profitability, size of the company, both simultaneously and partially on the need for capital work of on a company sektor industri dasar dan kimia of manufacturing companies on the indonesia stock exchange in 2016-2018. Population in this study a number of 48 companies with sample 14 companies, data collection techniques. This technique uses a porposive sampling technique, namely sampling using certain criteria, namely : sektor industri dasar dan kimia companies listed on the Stock Exchange in 2016-2018, audited sektor industri dasar dan kimia companies that did not leave the IDX the study period in 2017-2018 and who have no loss during the 2016-2018 study period. Date analysis using Multiple Linier Regression Analysis. From the results of this study it can be seen that the result of the Multiple Linier Regression test are $Y=3,402 + 0,536X1 - 23,614X2 - 0,017X3$. The analysis proves partially that the leverage has not significant effect on the need for capital work because $t_{count} < t_{table}$ ($0,973 < 2,024$), and the t sig test is more than 0,05 ($-0,337 > 0,05$), profitability has negative and significant efeect on the need for capital work because the $t_{count} > t_{tabe}$ ($-3,200 > 2,024$), and the t sig test is smaller than 0,05 ($0,003 < 0,05$). Size of the company has not significant efeect on the need for capital work because the $t_{count} < t_{table}$ ($-0,155 < 2,024$), and the t sigtest is more than 0,05 ($0,878 > 0,05$). The F test results explain that the independent variables simultaneously effect on the need for capital work because the F_{count} is 4,088, while the F_{table} is 2,850, so $F_{count} > F_{table}$ ($4,088 > 2,850$). The test result of the determination coefficient are 0,184 or 18,40%. Explaining that the DER,ROA an UP variables together have a moderate effect onthe capital work variables 18,40% changes from the capital work variable while the remaining 81,60% is caused by other variables outside this research capital structure and business risks. Suggestions from researchers that for the next researscher should add other variables outside of this research.

Keywords: Leverage, Profitability, Size Of The Company And Need For Capital Work

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan baik simultan maupun parsial terhadap kebutuhan modal kerja pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia di BEI tahun 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 perusahaan dengan sampel 14 perusahaan. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik secara purposive sampling yaitu pengambilan sampel menggunakan kriteria-kriteria tertentu, yakni : perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 dan tidak mengalami rugi selama periode penelitian tahun 2016-2018. Analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil uji Regresi Linier

Berganda adalah $Y=3,402 + 0,536X_1 - 23,614X_2 - 0,017X_3$. Hasil analisis membuktikan secara parsial *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebutuhan modal kerja, karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,973 < 2,024$), dan pada uji t sig lebih besar dari 0,05 ($0,337 > 0,05$). Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebutuhan modal kerja karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,200 > 2,024$), dan pada uji t sig lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebutuhan modal kerja dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,155 < 2,024$), dan pada uji t sig lebih besar dari 0,05 ($0,878 > 0,05$). Hasil uji F menjelaskan bahwa secara simultan variabel DER,ROA, dan UP berpengaruh signifikan terhadap kebutuhan modal kerja karena nilai F_{hitung} 4,088 sedangkan F_{tabel} 2,850, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,088 > 2,850$). Hasil uji Koefisien Determinasi adalah 0,184 atau 18,40% menjelaskan bahwa variabel DER,ROA dan UP secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel kebutuhan modal kerja, 18,40% perubahan dari variabel kebutuhan modal kerja, sedangkan sisanya

Kata Kunci : *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebutuhan Modal Kerja

1. PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini, kegiatan di Bursa Efek Indonesia semakin berkembang pesat. Seluruh perusahaan yang bergabung diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Laporan keuangan yang disampaikan merupakan laporan keuangan yang telah diaudit. Proses yang dibutuhkan dalam mengaudit tidak lah sebentar karena dalam proses pelaksanaan audit, auditor harus memeriksa keseluruhan dari bagian perusahaan yang terkait. Proses penyelesaian audit yang lama, membuat perusahaan menunda publikasi laporannya. Proses penyelesaian audit yang lama juga berpengaruh pada kualitas laporan keuangan, karena laporan keuangan tersebut sudah tidak relevan dan tidak tepat waktu untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Modal kerja merupakan dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan seperti membayar upah buruh, gaji pegawai, persekot pembelian bahan mentah dan kegiatan-kegiatan perusahaan lainnya yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang pendek (kurang dari satu tahun). Modal kerja juga dapat menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek.

Salah satu sumber modal kerja perusahaan berasal dari hasil kegiatan

utama perusahaan seperti penjualan serta pinjaman dari pihak luar. Modal kerja bersih diperoleh dari selisih aktiva lancar dengan hutang lancar.

Ketersediaan modal kerja sangat tergantung pada tingkat liquiditas aktiva lancar seperti kas, surat berharga, persediaan, dan piutang. Perusahaan harus menyiapkan modal kerja yang cukup untuk menjamin kelangsungan perusahaan. Modal kerja ini dimaksudkan untuk melindungi perusahaan dari hal-hal buruk, berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan. Karen harganya merosot, dan memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan efisien karena tidak adakesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang diinginkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya kebutuhan modal kerja perusahaan dapat dilihat dari rasio *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur kebutuhan modal kerja dari suatu perusahaan adalah dengan rasio *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar

meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Adapun pengaruh *leverage* terhadap kebutuhan modal kerja yaitu: Perusahaan yang memiliki *leverage* operasi lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan, karena ia cenderung mempunyai resiko bisnis lebih kecil. Rata-rata pengeluaran merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiapharinya untuk keperluan pembelian bahan baku, bahan pembantu, pembayaranupah dan biaya-biaya lain, supaya kegiatan operasional suatu perusahaan berjalan dengan lancar.

Faktor lain yang sering digunakan untuk melihat kebutuhan modal kerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, asset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Adapun pengaruh profitabilitas terhadap Kebutuhan modal kerja yaitu: perusahaan yang mempunyai laba relative stabil akan selalu memenuhi kewajiban *financial* sebagai akibat penggunaan modal asing dapat mempunyai kesempatan yang lebih baik mengadakan pinjaman atau penarikan modal asing.

Faktor berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan bisa didefinisikan sebagai rata-rata hasil penjualan pada periode berjalan sampai dengan beberapa tahun yang akan datang. Hasil penjualan ini tentunya sudah dikurangi dengan besaran biaya yang dikeluarkan setiap bulannya dalam periode tahun berjalan dan beberapa tahun yang akan datang. Adapun pengaruh ukuran perusahaan terhadap modal kerja

yaitu: Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan dengan beberapa hal antara lain total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total asset. Total asset yang besar secara tidak langsung berdampak pada kegiatan operasional perusahaan yang besar sehingga kemampuan perusahaan menghasilkan laba akan semakin besar. Ukuran atau size dari sebuah perusahaan dapat juga dilihat dari beberapa hal, seperti struktur organisasi, jumlah karyawan, asset perusahaan, dan jumlah saham yang beredar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012:250) modal kerja ”merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan, modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar”.

Menurut Jumingan (2011:66), menyatakan kebutuhan modal kerja yaitu : “jumlah dari aktifa lancar, jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*Gross Working Capital*), definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek”.

Menurut Prastowo (2011:112) Kebutuhan modal kerja “didefinisikan sebagai total aktiva lancar (*Gross Working Capital*) atau selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar (*Net Working Capital*)”. Setiap definisi dana tersebut dapat digunakan dalam rangka penyusunan laporan sumber dan penggunaan dana. Pendekatan yang biasanya dipakai untuk mendefinisikan dana adalah kas dan modal kerja.

Berdasarkan Uraian diatas maka dapat di simpulkan bahwa kebutuhan modal kerja merupakan dana yang di gunakan untuk menjalankan suatu operasional perusahaan atau membangun suatu usaha.

2.1.2 Konsep-Konsep modal kerja

Menurut Riyanto (2009:57-58) bahwa konsep modal kerja terbagi atas tiga konsep yaitu:

1. Konsep Kuantitatif (*Gross Working Capital*).
Konsep ini tidak mementingkan kualitas modal kerja, yang dibiayai dengan setoran saham pemilik atau yang berasal dari hutang lancar maupun jangka panjang sehingga modal kerja yang besar belum tentu menjamin kelangsungan operasi perusahaan.
2. Konsep Kualitatif (*Net Working Capital*).
Pada konsep kualitatif tidak menitikberatkan pada kuantitas jumlah aktiva lancar atau modal kerja bruto, akan tetapi pada konsep kualitatif pengertian modal kerja adalah modal kerja netto (*Net Working Capital*) jadi modal kerja yang hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang yang akan dibayar pada periode tersebut, dengan demikian sebagian dan jumlah aktiva lancar harus disediakan untuk memenuhi kebutuhan keuangan. Definisi konsep ini menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar.
3. Konsep Fungsional (*Functional Working Capital*).
Konsep ini menitik beratkan pada hasil usaha perusahaan yang berbentuk pendapatan (*Income*) dari usaha pokok perusahaan. Setiap dana yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan, tetapi ada pula dana modal kerja yang digunakan periode ini tidak langsung dapat memberikan penghasilan bagi perusahaan pada periode ini, akan tetapi dari dana yang digunakan tersebut akan memberi penghasilan kepada perusahaan di waktu mendatang (*Future Income*) sehingga besarnya modal kerja adalah:
 - a. Besarnya kas.
 - b. Besarnya persediaan.
 - c. Besarnya piutang (dikurangi

besarnya laba).

- d. Besarnya sebagian dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap (besarnya adalah sejumlah dana yang berfungsi untuk menghasilkan *current income* tahun yang bersangkutan). Sedangkan bagian piutang yang merupakan keuntungan adalah tergolong dalam modal kerja potensial dan sebagian dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap yang menghasilkan *future income* (pendapatan tahun-tahun sesudahnya) termasuk dalam *non workingcapital*.

2.1.3 Jenis Modal kerja

Menurut Taylor dan Riyanto (2011:54-55) Modal Kerja digolongkan dalam beberapa jenis yaitu :

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)
Yaitu modal kerja yang ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya antara modal kerja ini terdiri dari :
 - a. Modal kerja primer (*Primary Working Capital*) jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.
 - b. Modal kerja normal (*Normal Working Capital*) modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibagi:
 - a. Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*) modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
 - b. Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capita*) modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.

- c. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kebutuhan Modal Kerja

Menurut Tunggal (2009:96-101) menyatakan bahwa kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagaiberikut :

1. Sifat atau Jenis Perusahaan Kebutuhan modal kerja pada perusahaan kepentingan umum seperti perusahaan gas, telepon, air minum dan sebagainya adalah relative rendah, oleh karena persediaan dan piutang dalam persediaan tersebut cepat beralih menjadi uang.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual dan harga satuan barang yang bersangkutan. Adanya hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang itu akan dijual pada pembeli. Dengan demikian makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang dibutuhkan juga makin besar.
3. Cara-cara atau syarat-syarat pembelian dan penjualan. Kebutuhan modal kerja dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh syarat-syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat-syarat kredit yang lunak untuk membeli barang dari pemasok maka lebih kurang/sedikit uang yang perlu ditanamkan dalam persediaan.
4. Perputaran persediaan Makin banyak kali suatu persediaan. dijual dan diganti kembali (perputaran persediaan) maka makin kecil modal kerja yang diperlukan.

Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam persediaan.

5. Perputaran piutang Kebutuhan modal kerja juga tergantung dari jangka waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Makin sedikit waktu yang diperlukan untuk menagih piutang, makin sedikit modal kerjayang diperlukan.
6. Siklus Usaha (Konjungtur) Dalam masa “prosperti” (konjungtur tinggi) aktivitas perusahaan diperluas dan ada kecenderungan bagi perusahaan untuk membeli barang mendahului kebutuhan agar dapat memanfaatkan harga rendah dan untuk memastikan diri akan adanya persediaan yang cukup.

2.1.5 Manfaat dan Penggunaan Modal Kerja

Modal kerja mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Menurut Munawir (2010:116) manfaat penggunaan modal kerja sacara umum adalah :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yangcukup untuk melayani para konsumen.
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langgananya
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada

kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan

Menurut Kasmir (2012: 258) manfaat Penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya. Maksudnya dari pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan. Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk di jual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga. Maksud menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana. Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiunan, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
5. Pembelian aktiva tetap. Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan

berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya hutang lancar.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Lokasi penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur sub sector Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019 sampai bulan Agustus 2019.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan yang dapat dijadikan objek penelitian atau tempat untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang berjumlah 48 perusahaan.

Sugiyono (2013: 118) menyatakan "sampel adalah bagian yang diperlukan untuk memperkirakan karakteristik populasi, hasil penelitian yang menggunakan sampel, maka kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi". Oleh sebab itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar refrensif atau mewakili. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penarikan sampel *purposive* sampling yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti.

Dalam hal ini adapun kriteria yang di angkat oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
2. Perusahaan Manufaktur sub sektor Industri Dasar dan Kimia yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2016-2018.

3. Perusahaan Manufaktur sub sektor Industri Dasar dan Kimia yang tidak mengalami rugi dari tahun 2016-2018.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis dan sumber data penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut misalnya, dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga lebih informatif jika digunakan pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan-laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini, merupakan data-data yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang di peroleh dari www.idx.co.id dan data di olah melalui SPSS.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*library research*).
Penelitian ini dimaksud untuk memperoleh bahan dan teori yang akan dikemukakan dalam skripsi ini, sebagai landasan-landasan teoritis untuk membandingkannya dengan praktek lapangan. Bahan dan teori ini bersumber dari pengumpulan dan bahan-bahan berupa teori atau konsep yang di ambil dari internet, perpustakaan *literature* dan artikel atau jurnal ilmiah yang dapat mendukung sebagai bahan kajian penelitian dan sebagai landasan untuk menganalisa permasalahan.
2. Penelitian Lapangan (*field Research*).
Metode ini merupakan pengumpulan data dengan cara

mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan di lapangan terhadap objek penelitian yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan laporan yang tersedia dan sudah diolah sebelumnya dari objek penelitian untuk mendapatkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di akses dengan situs : www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Keseluruhan data yang telah dikumpul selanjutnya di analisis untuk dapat memberikan jawaban dari perusahaan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan program SPSS versi 22 untuk windows. Adapun metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.6.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif berfungsi mendeskripsikan objek yang di teliti melalui data sampel atau populasi secara apa adanya berdasarkan pada nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standart deviasi, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Pengujian ini di lakukan untuk mepermudah dalam memahami variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah dan Kegiatan Operasional Perusahaan

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu bursa saham yang dapat memberi peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Visi dan Misi Bursa

Efek Indonesia adalah untuk menjadi bursa saham yang kompetitif dengan komitmen dan kredibilitas tinggi dan menciptakan daya saing untuk menarik minat investor dan imitan dunia melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisien biaya serta penerapan *good governance*.

Bursa efek Indonesia atau pasar modal telah lahir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Saat itu pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak sesuai dengan yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dan pemerintahan kolonial ke pemerintah Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek Indonesia tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1997, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh antara *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebutuhan Modal Kerja.

4.2.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kebutuhan

Modal Kerja Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor industri Dasar dan Kimia Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} $0,973 <$ nilai t_{tabel} sebesar $2,024$

dengan tingkat signifikansi $0,337 >$ $0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebutuhan modal kerja pada perusahaan manufaktur sub sektor

industri dasar dan kimia di BEI periode 2016-2018. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan menggunakan pinjaman untuk kebutuhan modal kerja tidak terlalu tinggi. Hasil penelitian sejalan dengan teori yang dikemukakan Nelwati (2018) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebutuhan modal kerja.

4.2.2 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kebutuhan Modal Kerja Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor industri Dasar dan Kimia

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} $-3,200 >$ nilai t_{tabel} sebesar $2,024$ dengan tingkat signifikansi $0,003 <$ $0,05$. Berdasarkan hasil uji parsial t menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebutuhan modal kerja pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia di BEI periode 2016-2018. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas lebih banyak digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan. Untuk membiayai kebutuhan modal kerja rata-rata perusahaan menggunakan laba operasional. Semakin banyak laba digunakan untuk biaya operasional maka laba bersih akan semakin kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nelwati (2018) yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebutuhan modal kerja.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebutuhan Modal Kerja Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor industri Dasar dan Kimia

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} $-0,155 <$ nilai t_{tabel} sebesar $2,024$ dengan tingkat signifikansi $0,878 >$ $0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebutuhan Modal Kerja pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia di BEI

periode 2016-2018. Nilai koefisien negatif menunjukkan jika perusahaan menggunakan total Asset perusahaan juga sebagai salah satu sumber pembiayaan modal kerja bagi perusahaan, namun penggunaannya tidak terlalu besar sehingga pengaruh total asset terhadap kebutuhan modal kerja tidak signifikan. Hasil penelitian sejalan dengan teori yang dikemukakan Nelwati (2018) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebutuhan modal kerja.

4.2.4 Pengaruh Rasio *Leverage* (DER), Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan (UP) Secara Simultan Terhadap Kebutuhan Modal Kerja

Berdasarkan hasil uji statistik F diperoleh nilai $F_{hitung} 4,088 > \text{nilai } F_{tabel} 2,850$ dengan tingkat signifikansi $0,013 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio *leverage* (DER), profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (UP) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebutuhan modal kerja (K.M) pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia di BEI periode 2016-2018. Dari hasil pengujian tersebut mengindikasikan bahwa rasio *leverage* (DER), profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja. Jika dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,184 ternyata rasio *leverage* (DER), profitabilitas (ROA) dan Ukuran perusahaan hanya dapat menjelaskan kebutuhan modal kerja sebesar 18,40% dan sisanya sebesar 81,60% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu karena adanya perbedaan variabel independen yang digunakan.

5. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *Leverage* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebutuhan modal kerja pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar $0,973 < t_{tabel}$ sebesar 2,024 dengan tingkat signifikan sebesar $0,337 > 0,05$.
2. Secara parsial Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebutuhan modal kerja pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar $-3,200 > t_{tabel} 2,024$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,003 < 0,05$.
3. Secara parsial Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebutuhan modal kerja pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} - 0,155 < t_{tabel} 2,024$ dengan tingkat signifikan $0,878 > 0,05$.
4. Secara simultan DER, ROA dan UP berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} 4,088 > F_{tabel} 2,850$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$.
5. Persamaan Regresi Linier Berganda adalah $LnMK = 3,402 + 0,536DER - 23,614ROA - 0,017UP + e$, artinya dari persamaan regresi linier berganda diketahui bahwa nilai konstanta bernilai positif yaitu 3,402, koefisien variabel *Leverage* bernilai positif 0,536, koefisien profitabilitas bernilai negatif - 23,614, koefisien variabel ukuran perusahaan bernilai negatif - 0,017.
6. Nilai *R Square* sebesar 0,184 artinya kebutuhan modal kerja dapat dijelaskan oleh variabel *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan, sebesar 18,40% sedangkan sisanya 81,60% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Besarnya nilai $R = 0,494$

menunjukkan hubungan variabel leverage (DER), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (UP) terhadap variabel kebutuhan modal kerja cukup lemah karena nilai R sebesar $0,494 < 0,05$.

Keterbatasan Penelitian

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan seperti :

7. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan dengan kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan varians variabel kebutuhan modal kerja, sehingga masih terbatas faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kebutuhan modal kerja yang tidak dapat dijelaskan dalam model penelitian ini.
8. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia dengan periode penelitian hanya 3 tahun yaitu tahun 2016-2018.
9. Nilai *R Square* hanya sebesar 0,184 artinya masih terdapat variabel lain yang diduga dapat memprediksi kebutuhan modal kerja selain DER, ROA dan UP.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran-saran yang diajukan adalah :

1. Bagi Penelitian selanjutnya
 - Untuk variabel *leverage* disarankan menggunakan rumus selain DER, seperti DAR, untuk variabel Profitabilitas agar mempertahankan rumus ROA yang digunakan dalam penelitian ini, dan untuk variabel ukuran perusahaan disarankan agar diganti dengan variabel lain seperti umur perusahaan.
 - menambah variabel-variabel lain diluar penelitian ini yang berpengaruh terhadap kebutuhan modal kerja seperti struktur modal, resiko bisnis, dan umur perusahaan, sehingga dapat meningkat nilai R square.
 - Menambah periode penelitian yang

lebih panjang minimal 5 tahun.

2. Bagi pihak manajemen perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan rasio Profitabilitas (ROA) dalam membiaya keputusan pendanaan yang akan diambil, baik menggunakan modal kerja sendiri maupun hutang. Pendanaan tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan perusahaan serta dapat menciptakan kebutuhan modal kerja yang optimum. 81,60% disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian ini yaitu struktur modal dan resiko bisnis. Saran dari peneliti yaitu bagi peneliti selanjutnya supaya menambah variabel-variabel lain diluar dari penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agoes dan trisnawati. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Archy dan Purwanti. 2017. *Pengaruh Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal, Pajak tangguhan, dan Leverage Terhadap Persitensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Akuntansi.
- Bakari. 2014. *Analisis Perbandingan Laba Komersial Dan Laba Fiskal Pada PT. Citra Media*. Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo
- Gunaidi. 2012. *Pajak Internasional*. Yogyakarta: Salempa Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. Edisi revisi. Yogyakarta : Andi.
- Muljono, Djoko. 2013. *Akuntansi Pajak*. Yogyakarta : Andi.
- Nurchayati dan Rismawani, 2016. *Analisis Koreksi Fiskal Atas laporan keuangan Komersial Dalam Penentuan Pajak Penghasilan*

- pada PT. Gajahmada Indrasehati.*
 Jurnal UNTAG Semarang
- Nur Ainiyah. 2018. *Analisis Penerapan Koreksi Fiskal Atas Pendapatan, Beban dan Pajak Tangguhan Untuk Menghitung Pajak Penghasilan Terutang Pada PT. Sinar Karya bahagia.* Jurnal Akuntansi Universitas Nasional.
- Prasetyono. 2012. *Buku Pintar Pajak.* Yogyakarta: Laksana.
- Resmi, Siti. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus.* Edisi revisi, cetakan keSembilan,
 Penerbit Novietha Indra Sallama, Yogyakarta
- Setiawan dan Musri. 2011. *Perpajakan Umum.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suandy. 2011. *Perpajakan,* edisi kedua, cetakan kedua. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Supramono dan Damayanti, 2012, *Perpajakan indonesiaMekanismedan Perhitungan,* edisi pertama, Yogyakarta: Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia *Tentang KetentuanUmumDan Tata Cara Perpajakan,* Nomor 28 Tahun 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia *Tentang Pajak Penghasilan,* Nomor 36 Tahun 2008.
- Wahono, 2012. *Mengurus pajak Itu Mudah.* Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Waluyo, 2013. *Perpajakan Indonesia.* Salemba empat, Jakarta.